



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



BERMAIN TERAPEUTIK *CLAY* UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN SAAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Nana Esa Rosiana¹, Anisa Oktiawati², Sofiyah³
 Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi
 Email: Anisaoktiawati1586@gmail.com / 082251705756

Info Artikel

Sejarah artikel,
 Diterima : Mei 2022
 Disetujui : Agustus 2022
 Dipublikasi : Oktober 2022

Kata kunci:

Bermain, *Clay*, *Hospitalisasi*,
 Kecemasan, Prasekolah

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah suatu kondisi pada anak sakit yang harus menjalani perawatan di rumah sakit yang dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan, sehingga ketika tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan keperawatan yang diberikan. Hasil penelitian Laksananno di RSUD Kardinah Kota Tegal tahun 2020 rata-rata BOR (*Bed occupancy rate*) di ruang anak mencapai 90% dimana 70% merupakan anak usia prasekolah dan sebanyak 80% anak usia prasekolah yang dirawat menunjukkan perilaku yang kurang kooperatif. Salah satu upaya mengatasi kecemasan anak usia prasekolah yaitu dengan bermain terapeutik *clay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain terapeutik *clay* untuk menurunkan kecemasan saat *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah 2 pasien anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan berat saat *hospitalisasi*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di ruang Wijaya Kusuma Atas RSUD Kardinah Kota Tegal pada bulan Maret tahun 2022. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, serta instrument penelitian SCAS. Data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh bermain terapeutik *clay* untuk menurunkan kecemasan saat *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah.

Keywords:

Play, *Clay*, *Hospitalization*,
 Anxiety, Preschool

ABSTRACT

Hospitalization is a condition in sick children given treatment in a hospital which can cause anxiety and fear, so that when it is not treated immediately it will make them reject the nursing action given. A research conducted by Laksananno at Kardinah Hospital, Tegal City in 2020 resulted that the average of BOR (*Bed Occupancy Rate*) in the children's room reached 90% of which 70% were preschool-aged children. As many as 80% of the preschool-aged children

Alamat Korespondensi:

showed less cooperative behavior. One of the efforts to overcome the anxiety of preschoolers is by playing therapeutic clay. The research Aaimed to reduce anxiety during hospitalization in preschool children. The research was a descriptive analytical study with a case study approach. The research subjects were 2 preschool age children who experienced severe anxiety during hospitalization. This research was conducted at Wijaya Kusuma Atas room of Kardinah Hospital, Tegal City in March 2022. The data were obtained through interviews, observation and physical examination, documentation studies, and the SCAS research instrument. Those data were presented in the form of narrative text. The result shows a effect of Clay Therapeutic Play to Reduce Anxiety during Hospitalization in Preschool Age Children.

PENDAHULUAN

Anak adalah suatu awal kehidupan sebelum masa-masa berikutnya (Nursalam et al., 2013). Anak mulai belajar hidup mandiri semenjak usia prasekolah dengan usia 3-6 tahun. Pada usia prasekolah, anak sedang belajar mengembangkan kemampuan dalam menyusun bahasa, berinteraksi dengan orang lain. Anak usia prasekolah menganggap sakit adalah sesuatu hal yang menakutkan, kehilangan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang, serta tidak menyenangkan. Anak sakit mempunyai respon yang berbeda dimana waktu anak mengalami kecemasan karena tidak biasa berinteraksi dengan orang lain, hal ini menyebabkan anak harus menjalani *hospitalisasi* (Supartini, 2012). Pada keadaan ini diperlukan suatu tindakan yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami *hospitalisasi* (Suryanti & Yulistiani, 2011).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah anak mengalami *hospitalisasi* yang disebabkan oleh kecemasan mencapai 60-80% dari jumlah penduduk Indonesia sedangkan pada Provinsi Jawa Tengah prevalensinya *hospitalisasi* pada anak sebesar 4,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).. Menurut penelitian Laksananno et al (2020) di RSUD Kardinah Kota Tegal rata-rata BOR (*Bed occupancy rate*) pada pasien anak mencapai 90%, dimana sebagian besar 70% merupakan anak usia prasekolah dan 80% anak usia prasekolah yang dirawat menunjukkan perilaku yang kurang kooperatif (Laksananno et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah kecemasan *hospitalisasi* anak usia prasekolah 3-6 tahun salah satunya adalah dengan bermain terapeutik. Bermain terapeutik merupakan bentuk aktivitas bermain yang dapat bertujuan untuk mengurangi rasa takut dan khawatir akibat *hospitalisasi* pada anak (Oktiawati & Julianti, 2019). Bermain juga dapat membuat anak terlepas dari rasa tegang dan stress yang dialaminya, anak akan mengalihkan rasa sakitnya saat bermain dan relaksasi melalui kesenangannya saat bermain (Supartini, 2012). Permainan yang sesuai pada tahapan anak prasekolah yaitu bermain *clay*. *Clay* merupakan jenis bahan permainan yang menyerupai lilin lembut serta mudah dibentuk, permainan ini cocok diberikan pada anak prasekolah yang sedang menjalani perawatan karena dengan bermain *clay* tidak membutuhkan banyak energi. Selain itu bermain *clay* dapat melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi pada anak (Wahyuningsih, 2012).

Menurut Penelitian dari Ariyanthi, Kusmiran & Septiani (2014) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat penurunan kecemasan pada kelompok bermain *clay* dibandingkan kelompok mewarnai, hal ini karena jenis permainan *clay* mengutamakan perpaduan warna sehingga anak menjadi imajinatif dan dapat membuat suatu yang diinginkan serta meningkatkan kreatifitas pada anak terlihat saat anak memainkan *clay* tersebut (Ariyanthi et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari pengamatan yang peneliti dapatkan serta fenomena yang terjadi selama praktik di ruang anak Wijaya Kusuma Atas RSUD Kardinah Kota Tegal

ditemukan beberapa anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan saat *hospitalisasi* dengan masalah *ansietas* dengan ditandai anak tampak gelisah, merengek, menangis, takut ketika didekati perawat/dokter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah 2 pasien anak usia prasekolah yang dilakukan intervensi bermain terapeutik *clay* untuk menurunkan kecemasan saat *hospitalisasi*. Instrument penelitian yang digunakan yaitu SCAS dan lembar observasi. Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang pertama kali masuk rumah sakit dan termasuk tingkat kecemasan berat. Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah anak yang sudah mendapatkan terapi bermain selama dirawat di rumah sakit dan anak tidak kooperatif serta masa rawat inap anak lebih dari 7 hari. Penelitian dilakukan dengan memberikan bermain terapeutik *clay* jenis *plastisin clay* yang aman diberikan pada anak usia prasekolah dengan membentuk, meremas, mencabik-cabik selama 30 menit dan dilakukan selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Proses Intervensi Subjek Penelitian

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Tanggal 2 Maret 2022 Jam 15.00 WIB	Pengkajian, bina hubungan saling percaya, kontrak waktu, pemberian bermain terapeutik <i>clay</i>	Sebelum dilakukan bermain terapeutik <i>clay</i> skor tingkat kecemasan dengan SCAS 73 (Kecemasan Berat). An. Z tampak bermain dengan tiduran, masih	An. Z tampak bermain <i>clay</i> dengan tiduran, masih meminta ditemani orangtuanya, tampak mencurigai penulis, terlihat gelisah dan takut, komunikasi sedikit,

		minta ditemani orangtuanya, tampak mencurigai peneliti, terlihat gelisah dan takut, komunikasi sedikit, sering merengek memanggila Ibunya.	sering merengek memanggila Ibunya, hasil observasi tingkat kecemasan dengan SCAS skor masih 73 (Kecemasan Berat).
Tanggal 3 Maret 2022 Jam 10.00 WIB	Pemberian bermain terapeutik <i>clay</i> untuk menurunkan kecemasan saat <i>hospitalisasi</i>	An. Z tampak ceria, mulai ada komunikasi, gelisah dan takut berkurang, jarang merengek, An. Z mulai mau bermain tanpa ditemani orangtuanya, anak tampak membentuk <i>clay</i> secara mandiri.	An. Z tampak ceria, mulai ada komunikasi, gelisah dan takut berkurang, jarang merengek, An. Z mulai mau bermain tanpa ditemani orangtuanya, anak tampak membentuk <i>clay</i> secara mandiri, hasil observasi tingkat kecemasan dengan SCAS skor 45 (Kecemasan Sedang).
Tanggal 4 Maret 2022 Jam	Pemberian bermain terapeutik <i>clay</i> untuk	Ibu pasien mengatakan anaknya sudah tidak	An. Z tampak ceria dan tidak

13.00 WIB	menurunkan kecemasan saat hospitalisasi	rewel dan bosan karena kegiatan bermain dan An. Z tampak ceria dan tidak tegang, menjawab ketika ditanya, tidak tampak takut ketika bermain sambil dilakukan tindakan, tidak merengek ketika didekati perawat, mulai menikmati permainan yang dilakukan, tidak merengek ketika didekati perawat, mulai menikmati permainan yang dilakukan, dan membentuk <i>clay</i>	lagi tidak ada kegiatan bermain dan Z tampak sambil dilakukan tindakan, tidak merengek ketika perawat, mulai menikmati permainan dengan meremas dan membentuk <i>clay</i> , hasil observasi tingkat kecemasan dengan SCAS skor 26 (Kecemasan Ringan).	2022 Jam 08.00 WIB	hubungan saling percaya, kontrak waktu, pemberian bermain terapeutik <i>clay</i>	bermain terapeutik skor tingkat kecemasan dengan SCAS 67 (Kecemasan Berat), An. B ditemani ibunya bermain dengan tiduran dan masih tampak murung, komunikasi sedikit, terlihat gelisah dan merengek memanggil ibunya, Hasil observasi tingkat kecemasan dengan SCAS skor 67 (Kecemasan Berat)	ibunya bermain dengan tiduran dan masih tampak murung, komunikasi sedikit, terlihat gelisah dan merengek memanggil ibunya, Hasil observasi tingkat kecemasan dengan SCAS skor 67 (Kecemasan Berat)
				Tanggal 14 Maret 2022 Jam 12.00 WIB	Pemberian bermain terapeutik <i>clay</i> untuk menurunkan kecemasan saat hospitalisasi	An. B mengatakan senang bermain <i>clay</i> , An. B mulai ada komunikasi, gelisah dan takut berkurang, jarang merengek, An. B mulai mau bermain tanpa ditemani orangtuanya, anak tampak membentuk dan meremas-	An. B mengatakan senang bermain <i>clay</i> . Objektif: An. B mulai ada komunikasi, gelisah dan takut berkurang, jarang merengek, An. B mulai mau bermain tanpa ditemani orangtuanya, anak tampak membentuk dan meremas-

Kondisi subjek penelitian I sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa subjek penelitian I tampak gelisah, rewel, tampak tegang, merengek ketika ada perawat dan dokter, memalingkan wajah dan selalu memanggil orangtuanya dengan tingkat kecemasan SCAS skor 73 (Kecemasan Berat).

Tabel 2. Proses Intervensi Subjek Peneliti II

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Tanggal 13 Maret	Pengkajian, bina	Sebelum dilakukan	An. B ditemani

		remas <i>clay</i> k dan secara mandiri, An. B tampak tenang ketika diberikan obat injeksi sambil bermain	remas-remas <i>clay</i> secara mandiri, An. B tampak tenang ketika diberikan obat injeksi sambil bermain, hasil observasi tingkat kecemasan dengan SCAS skor 37 (Kecemasan Sedang).	sesuai yang pasien inginkan.	sesuai yang pasien inginkan, hasil observasi tingkat kecemasan dengan SCAS skor 24 (Kecemasan Ringan).		
				Kondisi subjek penelitian II sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa subjek penelitian II tampak sering menangis, gelisah, selalu memegang tangan ibunya, merengek ketika ada perawat dan dokter dengan tingkat kecemasan SCAS skor 67 (Kecemasan Berat).			
				<i>Tabel. 3. Perbandingan Kondisi pasien sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Subjek I</i>			
Tanggal	Pemberian	An. B	An. B	Har	Aspek	Sebelum	Setelah
15 Maret 2022	bermain terapeutik <i>clay</i> untuk menurunkan kecemasan saat hospitalisasi	mengatakan senang bermain <i>clay</i> , An. B tampak ceria dan tenang, An. B menjawab saat ditanya, An. B mulai mau bercerita dengan bermain, tidak takut ketika didekati perawat.	mengatakan senang bermain <i>clay</i> , An. B tampak ceria dan tenang, An. B menjawab saat ditanya, An. B mulai mau bercerita dengan bermain, tidak takut ketika didekati perawat.	I	Respon Fisiologis	Rewel, gelisah, komunikasi sedikit, merengek memanggil ibunya ketika ada perawat dan dokter, skor tingkat kecemasan SCAS 73 (Kecemasan Berat)	Gelisah, takut, rewel, komunikasi sedikit, merengek memanggil ibunya, tingkat kecemasan dengan SCAS 73 (Kecemasan Berat).
Jam					Respon Kognitif	Sulit berkonsentrasi saat diberikan bermain terapeutik <i>clay</i>	Kemampuan berkonsentrasi sedikit meningkat
14.00 WIB					Respon Perilaku	Rewel, terdapat	An. Z tampak kooperatif

	dan Emosisona I	sedikit penolakan.	selama bermain terapeutik clay, meski kadang masih susah berkonsentrasi .		tampak ceria, sudah tidak ditemani orang tua								
II	Respon Fisiologis	An. Z sedikit tampak ceria, jarang merengek, gelisah jarang.	Tingkat kecemasan dengan SCAS 45 (Kecemasan Sedang), An. Z terlihat nyaman, mulai ada komunikasi, gelisah dan takut berkurang, jarang merengek	Respon Kognitif	Kemampuan anak dalam melakukan bermain terapeutik clay meningkat								
	Respon Kognitif	Kemampuan berkonsentrasi pasien sedikit meningkat selama pemberian bermain terapeutik clay	Kemampuan konsentrasi pasien meningkat dan baik selama pemberian bermain terapeutik clay.	Respon Perilaku dan Emosisona I	Keadaan anak mulai membaik, tidak rewel atau menangis								
	Respon Perilaku dan Emosisona I	Tidak terlalu rewel dan rileks	Anak terlihat rileks dan tidak terlalu rewel		An. Z tampak rileks, sudah mau untuk beraktifitas dan tidak rewel								
III	Respon Fisiologis	An. Z tampak ceria sudah tidak rewel, gelisah berkurang, tampak ceria, sudah tidak ditemani orang tua	Tingkat kecemasan dengan SCAS 26 (Kecemasan Ringan), An. Z tampak ceria sudah tidak rewel, gelisah berkurang,	<p><i>Tabel. 4. Perbandingan Kondisi Pasien Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Subjek II</i></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Har i Ke-</th> <th>Aspek</th> <th>Sebelum</th> <th>Setelah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>I</td> <td>Respon Fisiologis</td> <td>Rewel, gelisah, komunikasi sedikit, merengek memanggil</td> <td>Gelisah, takut, rewel, komunikasi sedikit, merengek memanggil</td> </tr> </tbody> </table>		Har i Ke-	Aspek	Sebelum	Setelah	I	Respon Fisiologis	Rewel, gelisah, komunikasi sedikit, merengek memanggil	Gelisah, takut, rewel, komunikasi sedikit, merengek memanggil
Har i Ke-	Aspek	Sebelum	Setelah										
I	Respon Fisiologis	Rewel, gelisah, komunikasi sedikit, merengek memanggil	Gelisah, takut, rewel, komunikasi sedikit, merengek memanggil										

		Ibunya ketika ada perawat dan dokter, selalu memegang tangan Ibunya, skor tingkat kecemasan SCAS 67 (Kecemasan Berat)	Ibunya, tingkat kecemasan dengan SCAS 67 (Kecemasan Berat).		selama pemberian bermain terapeutik clay	selama pemberian bermain terapeutik clay	
	Respon Kognitif	Sulit berkonsentrasi saat diberikan bermain terapeutik clay	Kemampuan berkonsentrasi sedikit meningkat	III	Respon Perilaku dan Emosional I	Tidak terlalu rewel dan rileks	Anak terlihat rileks dan tidak terlalu rewel
	Respon Perilaku dan Emosional I	Rewel, terdapat sedikit penolakan.	An. B tampak kooperatif selama bermain terapeutik clay, meski kadang masih susah berkonsentrasi.		Respon Fisiologis	An. B tampak ceria sudah tidak rewel, gelisah berkurang, tampak ceria, sudah tidak ditemani orang tua	Tingkat kecemasan dengan SCAS 24 (Kecemasan Ringan), An. B tampak ceria sudah tidak rewel, gelisah berkurang, tampak ceria, sudah tidak ditemani orang tua
II	Respon Fisiologis	An. B sedikit tampak ceria, jarang merengek, gelisah jarang, bermain tanpa ditemani orangtua	Tingkat kecemasan dengan SCAS 37 (Kecemasan Sedang), An. B terlihat nyaman, mulai ada komunikasi, gelisah dan takut berkurang, jarang merengek		Respon Kognitif	Kemampuan anak dalam melakukan bermain terapeutik clay meningkat	An. B mampu menyelesaikan bermain terapeutik clay selama 30 menit dengan kooperatif.
	Respon Kognitif	Kemampuan berkonsentrasi pasien sedikit meningkat	Kemampuan konsentrasi pasien meningkat dan baik		Respon Perilaku dan Emosional I	Keadaan anak mulai membaik, tidak rewel atau menangis	An. B tampak rileks, sudah mau untuk beraktifitas dan tidak rewel

Hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat kecemasan pada kedua subjek penelitian. Subjek I yaitu An. Z dari tingkat kecemasan SCAS skor 73 (Kecemasan Berat) menjadi tingkat kecemasan dengan SCAS skor 26 (Kecemasan Ringan) sedangkan pada subjek II yaitu An. B dari tingkat kecemasan SCAS skor 67 (Kecemasan Berat) menjadi tingkat

kecemasan dengan SCAS skor 24 (Kecemasan Ringan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian I dan II setelah 3 hari pemberian bermain terapeutik *clay* menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang diukur dengan instrumen SCAS, dimana sebelum dilakukan intervensi subjek I dan II mengalami kecemasan berat sedangkan setelah diberikannya intervensi tingkat kecemasan pada subjek I dan II mengalami penurunan menjadi kecemasan ringan. Penurunan tingkat kecemasan disebabkan karena selama proses intervensi yang dilakukan pada subjek I dan subjek II menunjukkan adanya perubahan fisiologis, perilaku emosional serta kemampuan kognitif.

Hospitalisasi merupakan kecemasan baik pada anak maupun keluarganya. Kecemasan yang dialami dapat berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kontrol, lingkungan yang asing, kehilangan kemandirian dan kebebasan. Reaksi anak dapat dipengaruhi perkembangan usia, pengalaman terhadap sakit, sistem dukungan dan coping terhadap cemas (Nursalam, 2013a). Masalah yang sering ditemukan pada anak prasekolah dengan *hospitalisasi* yaitu *ansietas*. Dampak *hospitalisasi* yang dialami anak selama menjalani perawatan diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemasnya salah satunya adalah dengan bermain terapeutik (Sujatmiko, 2013).

Permainan yang cocok diterapkan untuk anak usia prasekolah adalah permainan membentuk (konstruksi) seperti *clay*. *Clay* adalah sejenis lilin lembut dan mudah dibentuk (Susilaningrum et al., 2013). Jenis *clay* bermacam – macam disini peneliti menggunakan jenis *clay* karena *clay* ini berbahan dasar tepung yang aman diberikan pada anak serta sangat mudah dibentuk sehingga anak dapat meremas, mencabik, memukul, menjadikan sebuah bentuk yang kreatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alini (2017) bermain *plastisin clay* sangat tepat diberikan pada anak usia prasekolah karena berbahan dasar yang aman dan tidak membutuhkan energi yang besar serta dapat

dilakukan diatas tempat tidur sehingga tidak mengganggu proses pemulihan dan penyembuhan kesehatan pada anak (Alini, 2017).

Sejalan dengan penelitian Eliyanti & Fusfitasari tentang penerapan terapi bermain *clay* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami *hospitalisasi* menerangkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mengenai adanya perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah melakukan terapi bermain *clay* sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi bermain *clay* dilakukan terjadi perubahan signifikan yaitu penurunan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan bermain *clay* (Eliyanti & Fusfitasari, 2021).

Pada anak dengan masalah *ansietas* saat *hospitalisasi*, tindakan intervensi yang dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah bermain terapeutik *clay* di RSUD Kardinah Kota Tegal dilakukan di ruang Wijaya Kusuma Atas pada dua subjek, dilakukan selama 3 hari dalam satu pertemuan 30 menit. Pada penelitian ini menggunakan jenis *plastisin clay* dan anak membentuk *clay* sesuka hatinya. Instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan pada subjek dengan mengisi lembar quisioner SCAS dan diisi setiap hari untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh subjek..

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian bahwa bermain terapeutik *clay* pada anak usia prasekolah yang mengalami *hospitalisasi* dapat menurunkan tingkat kecemasan efektifitas bermain terapeutik *clay* akan terjadi perbedaan ketika dilakukan selama 3x12 jam dalam 1x pertemuan dan diberikan selama 30 menit (Susilowati, 2021).

Sejalan juga dengan penelitian Nurmayunita menerangkan bahwa terapi bermain *clay* yang diberikan pada anak usia prasekolah terhadap kecemasan yang mengalami *hospitalisasi*. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum diberikan terapi bermain *clay* pada 20 responden hasil yang didapat anak mengalami kecemasan ringan 65% dan kecemasan sedang 35%, setelah diberikan terapi bermain *clay* hasil Sebagian besar anak tidak mengalami kecemasan 60% dan

mengalami kecemasan ringan 40% (Nurmayunita, Hastuti &, 2019).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bermain terapeutik *clay* merupakan salah satu terapi komplementer sederhana yang dapat diberikan pada anak usia prasekolah dengan *hospitalisasi* untuk membantu mengurangi *ansietas* yang dilakukan selama 3x12 jam dalam 1x pertemuan selama 30 menit. Hasil penerapan implementasi terdapat perubahan tingkat kecemasan ditandai dengan adanya penurunan skor tingkat kecemasan pada instrument SCAS pada subjek I dari skor 73 (Kecemasan Berat) menjadi 26 (Kecemasan Ringan) dan subjek II dari skor 67 (Kecemasan Berat) menjadi 24 (Kecemasan Ringan) serta observasi respon anak ditandai dengan tidak tampak gelisah dan takut, tampak tenang, tidak merengek, tidak menangis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 1–23.
- Ariyanthi, L., Kusmiran, E., & Septiani, A. (2014). Pengaruh Bermain Terapeutik terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Pemberian Injeksi Obat IV (Bokus) pada Anak Usia Pra Sekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, Vol.4 No.7.
- Eliyanti, Y., & Fusfitasari, Y. (2021). JMK : Jurnal Media Kesehatan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Program Profesi Ners , Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Bengkulu.
- Laksananno, G. S., Prihandana, S., Mulyadi, A., Keperawatan, J., & Semarang, P. K. (2020). Analysis Of The Role Of Parents In Overcoming Impact Hospitalization In Pre-School Age Children At Kardinah Hospital Tegal, 21–24.
- Nurmayunita, H., & Hastuti, A. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Malang*, Vol 4 No.1.
- Nursalam. (2013a). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Susilaningrum, & Utami. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktiawati, A., & Julianti, E. (2019). *Buku Ajar Konsep dan Aplikasi Keperawatan Anak*. Jakarta: Trans Info Media.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta: Riskesdas.
- Sujatmiko. (2013). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Bougenvile RSUD Dr. Soeroto Ngawi. *Jurnal Kesehatan AIPTINAKES Jatim*, 6–15.
- Supartini. (2012). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Sujatmiko. (2013). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Bougenvile RSUD Dr. Soeroto Ngawi. *Jurnal Kesehatan AIPTINAKES Jatim*, 6–15.
- Supartini. (2012). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Supartini. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC. Diambil dari http://eprints.ums.ac.id/21326/1/03.Halaman_Depan.pdf.
- Suryanti, S., & Yulistiani, M. (2011). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata, Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. Diambil dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/16%0A/jh-ptump-a-suryantiso-761-1-%0Apengaruh-.pd>
- Susilaningrum, Nursalam, & Utami. (2013). *Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan edisi 2*. Jakarta: Salemba

Medika.

Susilowati, M. I. (2021). Clay Play Therapy To Reduce Anxiety Levels In Pre School Age (3-6 Years Old) Who Are Hospitalized In RSUD Dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 8(1), 45–52.

Wahyuningsih, N. (2012). Pengaruh Keterampilan Meremas dan Membentuk Paper Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Samala Nerugrasa Yosowilangun Lumajang. *Jurnal Pendidikan UNESA*.